
Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Arif Rahman Hakim^a

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo
arif@iainponorogo.ac.id

Amalia Alfitrianingrum^b

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo
amaliaalfitria@gmail.com

Fadeli Ehsan Hanafi^c

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo
fadeliehsanh@gmail.com

Sahidin^d

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo
idinsahidin959@gmail.com

Yerin Tri Agustina^e

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo
yerintina21@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan karakter religius di sekolah merupakan bagian dari program penting yang perlu dilaksanakan dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk bisa bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jenangan dalam menumbuhkan karakter religious siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data di peroleh melalui teknik wawancara, observasi dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, diterapkan melalui pelaksanaan program kegiatan keagamaan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan karyawan. Adapun program kegiatan keagamaan yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Jenangan ialah sholat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, kultum dhuhur, shalat tahiyatul masjid sebelum pembelajaran PAI, murattal juz 'amma sebelum pembelajaran PAI, serta tahfidz Qur'an. Pelaksanaan program keagamaan dilaksanakan secara rutin untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan keagamaan. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan ini memberikan dampak yang baik terhadap pembentukan karakter religius siswa, dimana berdasarkan hasil penyebaran angket didapatkan data sebesar 63% siswa menyatakan bahwa program kegiatan keagamaan sangat baik yang itu artinya berdampak terhadap sikap dan perilaku keagamaannya.

Kata Kunci: kegiatan keagamaan, karakter religius

ABSTRACT

The development of religious character in schools is part of an important program that needs to be implemented in guiding and directing students to have good attitudes and behaviors. The purpose of this research is to investigate the Implementation of the Religious Activity Program in Growing the Religious Character of SMPN 1 Jenang Students.. The descriptive qualitative method was used in this study. The results showed that in growing the religious character of students at SMP Negeri 1 Jenang, it was implemented through the implementation of a religious activity program involving all components of the school such as the principal, teachers and employees.

The religious activity programs carried out at SMP Negeri 1 Jenangan are dhuha prayers, dhuhur prayers, kultum dzuhur, tahiyatul masjid prayers, murattal juz 'amma before PAI learning, and tahfidz Qur'an. The implementation of religious programs is carried out routinely to familiarize students with carrying out religious activities. The implementation of this religious activity program had a good impact on the formation of students' religious character, based on the results of the questionnaire distribution, it was found that 63% of students stated that religious activity programs had a significant impact on their religious attitudes and behavior.

Keyword: religious activity, religious character.

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin modern seperti sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi, menjadikan segala sesuatu mudah di akses oleh siapa saja sehingga mampu mempengaruhi tatanan hidup masyarakat, terutama generasi muda yang memiliki kemampuan dan keterampilan mumpuni dalam hal pengoperasian perangkat teknologi. Fenomena perkembangan teknologi ini di sisi lain sangat membantu proses pelayanan pendidikan yang lebih cepat dan mudah namun di sisi lain juga bisa memberi pengaruh yang buruk terhadap perkembangan karakter peserta didik (Sutrisno: 2013). Dalam konteks ini maka lembaga pendidikan memiliki peran dan andil besar untuk memposisikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tepat sehingga berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan pendidikan selain itu juga agar perkembangan teknologi benar-benar bisa dirasakan manfaatnya dalam menumbuhkan ekosistem pembelajaran yang nyaman dan fleksibel (Susanto, 2022:228). Kemungkinan-kemungkinan terdapatnya pengaruh-pengaruh yang buruk terhadap karakter peserta didik sangat mungkin bisa terjadi atas pesatnya perkembangan teknologi di era sekarang ini karena informasi atau hal-hal yang bersifat negatif dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mudah sekali di dapatkan.

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam sejarah kehidupan manusia sebagai sarana dalam rangka mengembangkan peradaban manusia di muka bumi ini. Pendidikan menjadi bagian yang harus dilaksanakan oleh semua generasi penerus bangsa untuk mendapatkan bekal pengetahuan, wawasan, nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menjalankan roda kehidupan di masa-masa yang akan datang. Pendidikan akan memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan mendorong perubahan konsep sosial budaya menuju yang lebih baik sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang berkesinambungan. Sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana tersirat dalam undang-undang system pendidikan nasional no 20 tahun 2003, pendidikan karakter menjadi salah satu bagian penting dan memiliki porsi yang besar dalam struktur tujuan pendidikan nasional. Hal ini kemudian mengindikasikan bahwa pendidikan karakter memiliki posisi penting dan menjadi perhatian serius kita bersama dalam mendidik generasi bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan karakter ini, maka perlu adanya upaya serius dan berkelanjutan dari semua pihak agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar dan menghasilkan sesuai yang diharapkan. Lembaga pendidikan khususnya harus terus berupaya untuk membuat terobosan-terobosan baru agar pelaksanaan pendidikan karakter yang dibuat bisa berjalan maksimal. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa yang berakhlak, bertaqwa, serta memiliki pengetahuan yang luas guna mengembangkan potensi dan kemampuan pada diri siswa, Pendidikan seharusnya tidak hanya memperhatikan peningkatan pada aspek pengetahuan atau kognitif siswa saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek sikap dan perilaku pada diri individu siswa. Karena pada awal konsepnya pendidikan tidak hanya berperan untuk mendidik siswa menjadi manusia yang berintelektual tinggi saja, tetapi juga membentuk tingkah laku dan karakter siswanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pendidikan karakter dalam situasi sekarang ini, sangat diperlukan untuk membekali nilai-nilai luhur bangsa kepada para peserta didik. Selain itu pendidikan karakter juga penting untuk membentengi generasi bangsa dari hal-hal yang buruk sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang sangat pesat di era sekarang ini. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan akhlak sehingga tercipta dalam implementasi sikap dan perilaku yang baik. Dalam pendidikan karakter sendiri terdapat delapan belas nilai yaitu diantaranya nilai religius, kerja keras, disiplin, bersahabat atau komunikatif, kreatif, mandiri, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, jujur, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (Raihan Putry, 2018:43).

Diantara nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter tersebut, terdapat beberapa yang bersifat religius. Dalam konteks keagamaan, nilai-nilai karakter religius merupakan nilai pokok yang menjadi penopang nilai-nilai karakter lainnya sehingga bisa berdiri tegak dan kokoh. Nilai karakter religius merupakan nilai utama yang harus ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin kepada siswa. Dengan karakter religius tersebut, siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan ketentuan dan ketetapan syari'at agama. Dalam prosesnya, pembentukan karakter religius merupakan tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, guru, orang tua, maupun masyarakat dengan melalui pendidikan formal di sekolah ataupun pendidikan nonformal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Masing-masing pihak memiliki strategi dan cara yang berbeda dalam upaya penanaman karakter religius termasuk penanaman yang dilakukan oleh sekolah formal. Dan keragaman cara atau metode tersebut tentu sangat menarik bagi

pengembangan kualitas pendidikan khususnya pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan. Masing-masing lembaga pendidikan berlomba-lomba menjadi yang terbaik dalam penyelenggaraan pendidikan karakter yang dilaksanakan.

Hasil wawancara pada tanggal 13 Oktober 2022 jam 09.32 di ruang guru SMPN 1 Jenangan dengan narasumber bapak Budi Hartanto menyatakan bahwa salah satu lembaga pendidikan yang serius dalam menanamkan karakter religious kepada siswa siswinya adalah SMPN 1 Jenangan. SMPN 1 Jenangan telah menyadari betul betapa pentingnya penanaman karakter religious ini kepada siswa siswinya. Kegiatan kegiatan keagamaan telah disiapkan dan diprogramkan secara baik dalam rangka untuk membina karakter religious siswa-siswinya. SMPN 1 Jenangan merupakan sekolah yang sangat familiar di kalangan masyarakat sekitar Kecamatan Jenangan. Sekolah ini melakukan berbagai cara dalam menumbuhkan karakter religius, sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru agama bahwa kami sudah lama menyiapkan dan menyediakan berbagai program kegiatan dalam rangka membentuk karakter religious siswa agar siswa-siswi SMPN 1 Jenangan setelah lulus nanti betul-betul memiliki karakter yang Islami.

SMP Negeri 1 Jenangan merupakan sekolah umum dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan dan bukan sekolah yang berbasis madrasah atau pesantren, namun sebagaimana pengamatan yang dilakukan, sekolah tersebut begitu sangat memperhatikan karakter religius siswanya baik dari sisi sikap maupun kegiatan ibadah siswa siswinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum SMPN 1 Jenangan bahwa penanaman karakter religious dilaksanakan dengan melalui berbagai program kegiatan keagamaan. Hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam mengingat dalam konteks saat ini, pelaksanaan pendidikan karakter sangat penting dan diperlukan untuk membentengi para generasi bangsa terpengaruh budaya budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moral dan agama di Indonesia. Ada dua rumusan masalah yang hendak dicari jawabnya dalam penelitian ini, yaitu; bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religious, dan bagaimana dampak program kegiatan keagamaan terhadap karakter religious siswa SMPN 1 Jenangan

Penelitian terkait dengan penanaman karakter religious telah banyak dilaksanakan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahma Nurbaiti, dengan judul penelitian "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan*" dalam penelitian tersebut, dalam penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri melalui aktivitas keagamaan untuk menumbuhkan karakter religius siswa, diantara aktivitas keagamaan yang diterapkan adalah pembiasaan sholat dhuha, membaca asmaul husna, istighasah, dan pelaksanaan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman Nurbaiti tersebut adalah terletak pada keluasan persoalan yang

diajukan, dimana dalam penelitian ini persoalan yang diajukan adalah terdiri dari bentuk kegiatan yang dilaksanakan serta dampak yang dihasilkan terkait kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman Nurbaiti tersebut hanya sebatas pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan belum menyentuh pada dampak yang dihasilkan.

Fenomena yang terjadi di SMPN 1 Jenangan terkait dengan program kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti agar bisa diketahui lebih mendalam terkait usaha dan pelaksanaan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan. Hal ini yang menjadikan penelitian ini layak untuk dilaksanakan. Program kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jenangan menjadi salah satu pembeda diantara antara sekolah-sekolah menengah pertama lain di sekitarnya. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program kegiatan keagamaan dan dampaknya terhadap karakter religius siswa SMPN 1 Jenangan

METODE

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Pengumpulan sumber data diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen-instrumen pertanyaan yang telah disusun, dengan narasumber yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, Wali Kelas dan beberapa siswa-siswi SMP Negeri 1 Jenangan. Peneliti juga melakukan wawancara tak terstruktur, dimana narasumber sama sekali tidak menyadari bahwa pernyataan yang ia berikan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan teknik observasi dilakukan secara opsional ketika kegiatan magang berlangsung dengan mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jenangan. Dalam pengumpulan sumber data agar memperoleh informasi yang lebih rinci dan signifikan, peneliti juga menggunakan angket dan disebarakan kepada responden yaitu siswa-siswi SMP Negeri 1 Jenangan dengan pengambilan sampel secara random, terdapat sejumlah 174 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX. Untuk teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 Jenangan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa

Karakter religius merupakan cerminan dari keimanan kepada Tuhan yang diwujudkan dalam wujud perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup tenteram dan damai dengan pemeluk agama lain. Penerapan atau pembiasaan nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam sikap cinta damai, toleransi, teguh pendirian, menghargai perbedaan agama, percaya diri, bekerja keras, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, tidak memaksakan kehendak, ketulusan, peduli terhadap lingkungan, melindungi dan menyayangi orang yang berada dibawahnya (Fathul Amin, 2021:56).

Terbentuknya karakter religius dapat diketahui pada saat nilai-nilai ajaran agama sudah tertanam dalam diri siswa, seperti halnya memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian dan karakter yang baik kepada semua makhluk ciptaan Allah SWT. Dalam rangka membentuk dan menumbuhkan karakter religious SMPN 1 Jenangan melaksanakan program kegiatan keagamaan secara rutin dalam berbagai aktifitas belajar, baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran kelas. Harapan dari adanya program kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jenangan, sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum, adalah agar terbentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan individu yang beriman kepada Allah SWT dimanapun mereka berada. Nilai-nilai religious dapat tercermin dalam perilaku yang dibiasakan siswa tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa, kegiatan keagamaan di SMPN 1 Jenangan ini pada masanya diharapkan akan menjadi budaya di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada akhirnya betul-betul terbentuk karakter religius pada masing-masing individu siswa.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru PAI Bapak Drs. Mulyadi, beliau menyampaikan bahwa salah satu program kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jenangan adalah pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Sholat dhuha merupakan sholat yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. Shalat Sunnah Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha ini dilaksanakan dan dibiasakan kepada seluruh warga sekolah setiap hari, masing-masing coordinator kelas diberi tanggung jawab untuk mengontrol dan mengawasi untuk memastikan bahwa program sholat dhuha berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI bahwa waktu yang disediakan untuk pelaksanaan sholat dhuha ini adalah sebelum jam pertama masuk kelas dimulai yaitu sebelum jam tujuh.

Berkaitan dengan waktu pelaksanaan sholat dhuha, sebagaimana dijelaskan oleh Adiba A. Soebachman, yang dimaksud waktu Dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik sepenggalah, yaitu kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya matahari, dan batasannya sekitar pukul tujuh pagi hingga menjelang waktu Dhuhur. Sedangkan menurut Syafi'i Abdullah waktu untuk melaksanakan shalat Dhuha

adalah dimulai saat matahari sudah naik kira-kira sepenggalah, atau kira-kira 7 hasta dan berakhir disaat matahari lingsir, akan tetapi disunahkannya melaksanakan di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas agak terik.

Tugas guru sebagai pendidik adalah membentuk karakter siswanya menjadi karakter yang lebih agamis sehingga dalam tingkah laku dan sikap kehidupan sehari-harinya mampu mencerminkan pribadi-pribadi agamis. Karakter merupakan himpunan dari akhlak dan etika, karakter yang baik akan mencerminkan bahwa ia memiliki akhlak dan etika yang baik. Melalui program pembiasaan sholat dhuha yang dicanangkan oleh sekolah, siswa akan berlatih untuk menjadi pribadi-pribadi yang positif dan selalu berorientasi pada pencarian ridho dari Allah SWT. Shalat dhuha yang dikerjakan dengan tekun dan ikhlas akan membawa perilaku siswa terhindar dari perbuatan keji dan munkar, sholat dhuha yang dilakukan secara rutin akan mampu membimbing aspek spiritual siswa menuju akhlak yang mulia. sehingga shalat dhuha tersebut mampu membentuk *habitus* dalam diri siswa sehingga menjadi suatu kegiatan rutinitas yang dikerjakan di kehidupan sehari-hari para siswa (Citra Nurul Amalia, 2021:166).

Terkait pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di SMPN 1 Jenangan sebagai upaya mengontrol kedisiplinan siswa, guru PAI melalui coordinator kelas melakukan supervise secara berkala untuk memantau dan mengevaluasi keterlaksanaan program. Program pembiasaan shalat dhuha merupakan program yang bertujuan untuk menjadikan siswa terbiasa dan harapan kedepannya adalah sholat sunah khususnya dhuha menjadi karakter kepribadiannya. Dalam pelaksanaannya program pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara berjamaah dan mandiri. Bentuk pelaksanaan sholat dhuha yang ditetapkan oleh sekolah sebenarnya adalah dilaksanakan dengan berjamaah, namun pada prakteknya ada beberapa siswa yang sebenarnya tidak selalu berjalan lancar, berdasarkan pantauan penulis juga masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikutinya namun sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa bahwa sekolah terutama guru PAI selalu memberi nasehat dan anjuran untuk sholat dhuha baik secara berjamaah atau mandiri. Kegiatan shalat dhuha diutamakan dilakukan secara berjamaah dengan harapan siswa memiliki kebiasaan hidup dengan mengutamakan kepentingan bersama, dan untuk media dalam menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik antar siswa.

Program kegiatan keagamaan selanjutnya adalah pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Sholat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Sholat ialah aspek yang vital bagi muslim sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Sholat merupakan sarana bagi umat muslim dalam mensucikan dirinya, mengingat penciptanya dan berdoa memohon petunjuk pertolongan dan ampunan kepadanya. Dalam syariat Islam sholat telah digariskan sebagai tiangnya agama dan barang siapa meninggalkan sholat ia sama aja telah merobohkan agamanya. Melaksanakan shalat berjamaah hukumnya sunnah muakad, artinya sunnah yang dianjurkan. Melaksanakan shalat berjamaah lebih utama dibandingkan

shalat sendirian atau munfarid. Shalat selain bermakna ibadah, juga memiliki hikmah yang tersebar ke banyak aspek. Salah satunya adalah aspek akhlak, terutama akhlak sosial (Adrian Yudabangsa, 2020).

Sebagai bagian dari upaya pembelajaran dan pembiasaan kepada para siswa, shalat berjama'ah yang dilakukan di sekolah memiliki rangkaian yang lebih kompleks karena tidak hanya semata mata hanya berfokus pada kegiatan shalatnya, tetapi juga pada etika serta tata tertip dari proses pelaksanaannya. Pengajaran dalam membiasakan shalat berjamaah yang baik dan tertib menjadi bagian penting dalam membentuk keutuhan karakter religious pada diri siswa. Kompleksitas proses pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah dimulai dari rangkaian mengantri wudhu, merapikan shaf, menaati imam, tidak mengganggu makmum lain meski teman sendiri, berdo'a bersama setelah shalat serta ketertiban dalam meninggalkan tempat menjadi bagian pembelajaran penting yang diajarkan dan dibiasakan di sekolah.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di SMPN 1 Jenangan merupakan bentuk dari kesadaran bersama dari pengelola sekolah akan pentingnya karakterisasi dari pelaksanaan shalat berjamaah melalui kegiatan dan rangkaian proses yang kompleks tersebut, sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum bahwa program ini tidak semata-mata pelaksanaan shalat berjamaah tetapi lebih jauh dari itu yaitu pembentukan karakter religious siswa baik itu yang berkaitan hubungan langsung dengan Allah maupun yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Program pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah akan mengajarkan kepada siswa tentang sportifitas, kesabaran, ketaatan, dan kebersamaan. Shalat berjama'ah yang dilakukan di masjid akan mempertemukan seorang remaja dengan orang-orang shaleh, hal tersebut sedikit banyaknya akan mempengaruhi keshalehannya juga. Hikmah-hikmah dari shalat berjamaah tersebut tidak bisa serta merta meresap apalagi menjadi karakter siswa, apabila dilakukan hanya sekali dua kali. Maka dari itu, ia harus dibiasakan, dilaksanakan setiap waktu, agar ada pelajaran yang mengendap ke dalam dirinya.

Program kegiatan Shalat dhuhur berjamaah sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter religious siswa di SMPN 1 Jenangan dilaksanakan setiap hari masuk sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh penanggung jawab program yaitu guru PAI SMPN 1 Jenangan bahwa proses kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan setelah jam pelajaran 5-6 yaitu pada pukul 12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa SMPN 1 Jenangan. Pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan seperti pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah pada umumnya dengan petugas muadzin serta imam yang telah ditetapkan dalam jadwal. Program kegiatan shalat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan dan dipantau sendiri oleh guru keagamaan dengan terjun langsung ke masjid mengikuti shalat berjamaah sekaligus mendampingi siswa dalam melaksanakan jamaah shalat dhuhur.

Program kegiatan keagamaan di SMPN 1 Jenangan selanjutnya adalah Kultum atau Ceramah setelah sholat dzuhur. Sebagaimana dijelaskan oleh Moh. Ali Aziz, bahwa kultum adalah metode ceramah kepada banyak orang dan kemudian di sampaikan secara langsung dan dalam waktu singkat, artinya tidak memakan waktu lama. Kultum pada umumnya digunakan sebagai sebuah kegiatan untuk membahas sedikit permasalahan keagamaan atau kultum hanya sekedar untuk dijadikan pengingat agar orang-orang tidak lalai dalam menjalankan syariat agama atau dalam hal kebaikan (Ahmad Izzan, 2022:4). Sedangkan menurut pendapat Munsyi, menjelaskan bahwa kultum adalah salah satu metode yang diterapkan bertujuan untuk menyampaikan petunjuk, keterangan, pengertian dan penjelasan tentang suatu problem didepan banyak orang (Octaviani Dkk, 2019:1553). Sejalan dengan pengertian kultum sebagaimana disampaikan oleh para ahli tersebut, menurut apa yang disampaikan oleh guru PAI SMPN 1 Jenangan bahwa pelaksanaan program kultum setelah sholat dzuhur berjamaah di SMPN 1 Jenangan bertujuan agar bisa sedikit memberi pengingat kepada jamaah agar kualitas ibadahnya menjadi lebih baik selain itu juga sebagai media siswa dalam belajar berceramah mengutarakan gagasan dan ilmu agama. Sebagaimana definisi yang diberikan oleh Siti hawa bahwa ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi atau ilmu dakwah, atau biasanya tentang ajaran-ajaran Islam (Siti Hawa Dkk, 2021:81).

Pelaksanaan program kegiatan Kultum atau Ceramah di SMP Negeri 1 Jenangan dilakukan setiap hari mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu kecuali hari jum'at. Kultum dilaksanakan setelah menyelesaikan sholat dhuhur berjamaah. Kultum disampaikan secara bergantian oleh para guru PAI setiap harinya. Sebagaimana wawancara dengan salah satu siswa SMPN 1 Jenangan bahwa kultum yang disampaikan oleh para guru PAI tidak serta merta hanya berkaitan dengan informasi keagamaan saja, akan tetapi membahas mengenai permasalahan yang baru-baru terjadi yang berdampak pada kemerosotan moral siswa-siswi sehingga kegiatan ceramah dapat menjadi pencegah hal-hal tersebut. Dalam kegiatan kultum, guru akan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik bahwa tindakan-tindakan tersebut merupakan hal yang buruk dan berdampak dosa. Kegiatan kultum ini beralokasi waktu kurang lebih 15-20 menit sampai bel tanda masuk pada jam berikutnya berbunyi.

Program kegiatan keagamaan selanjutnya adalah pembiasaan sholat tahiyatul masjid. Selain kegiatan keagamaan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, SMP Negeri 1 Jenangan juga memiliki program pembiasaan shalat sunnah tahiyatul masjid. Shalat tahiyatul masjid merupakan sholat sunnah dua rakaat yang dilakukan oleh jamaah ketika memasuki masjid sebagai tanda penghormatan, yang dikerjakan baik pada waktu siang hari ataupun malam hari (Syaifurrahman El-Fati, 2015:162). Shalat tahiyatul masjid dikerjakan baik di masjid jami' atau masjid yang digunakan untuk shalat jum'at maupun di masjid ghairu jami' atau masjid yang tidak digunakan untuk shalat jum'at atau biasa disebut

mushola (Syaifurrahman El-Fati, 2015:246). Pelaksanaan program pembiasaan sholat tahiyatul masjid di SMPN 1 Jenangan sebagaimana disampaikan oleh guru PAI dilaksanakan pada saat terdapat jadwal pembelajaran PAI pada setiap jenjang kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX dan tujuan dari program ini adalah untuk mengajarkan kepada para siswa SMP Negeri 1 Jenangan bahwasannya masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar atau mencari ilmu seperti pada zaman Rasulullah SAW dahulu. Mengenai syarat dan rukun shalat tahiyatul masjid sama dengan syarat dan rukun shalat fardhu, karena kaifatnya sama, yang membedakan yaitu pada niat dan hukum fardhu atau sunnahnya. Adapun jumlah rakaatnya adalah dua rakaat (Syaifurrahman El-Fati, 2015:249).

Program kegiatan keagamaan selanjutnya adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an (Juz 'Amma). Al – Qur'an ialah kitab suci agama Islam yang di dalamnya memuat kalam Allah SWT sebagai petunjuk dan bimbingan bagi umat manusia dalam kehidupan baik individual maupun bermasyarakat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril (Juli Amaliya Nasucha dan Rina, 2021:17). Orang yang membaca Al – Qur'an serta pandai dalam membacanya akan memperoleh pahala yang besar serta dibersamai para malaikat yang mulia. Banyak ayat di dalam Al – Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk membacanya, salah satunya adalah yang terdapat dalam surat Al – Qiyamah ayat 17-18 yang artinya *“sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”*.

Pembiasaan membaca al-Qur'an merupakan salah satu pembiasaan atau budaya keagamaan yang telah diterapkan di SMP Negeri 1 Jenangan, tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al – Qur'an pada siswa serta melatih kepekaan dan kecintaan terhadap isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an sehingga diharapkan pada saatnya nanti terjadi pembentukan karakter Islami sebagaimana yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an yang dibacanya. Sebagaimana disampaikan oleh penanggung jawab kegiatan bahwa pembiasaan membaca juz 'amma ini dilaksanakan setelah mengerjakan sholat sunnah tahiyatul masjid yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama dalam satu atau dua kelas sekaligus di masjid sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa bahwa pelaksanaan program pembiasaan membaca al-Quran ini dilaksanakan dalam bentuk guru dan para siswa membaca surat-surat pendek secara bersama-sama selama kurang lebih 10 menit. Pembiasaan membaca juz 'amma ini dilaksanakan sebelum memulai proses pembelajaran PAI pada masing-masing kelas atau gabungan dari dua kelas yang ada sesuai kondisi yang dimiliki.

Masih berkaitan dengan program membaca al-Qur'an, selain membiasakan membaca surat-surat pendek juga ada program Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan kegiatan unggulan di SMPN 1

Jenangan yang menjadi salah satu icon pembeda dengan sekolah-sekolah lain. Kita ketahui bahwa Al – Qur’an diturunkan oleh Allah SWT dengan tujuan untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, diamalkan serta dijadikan sebagai petunjuk dalam kehidupan. Kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama umat Islam, Al – Qur’an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu nikmat yang luar biasa bagi alam semesta. Salah satu keistimewaan dari membaca Al-Qur’an ialah Allah SWT akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi yang membacanya, baik bagi orang-orang yang tidak mengetahui artinya atau bagi orang-orang yang tidak bisa menulis huruf arabnya. Selain itu, Allah SWT juga akan memberikan pahala bagi orang-orang yang menghafal huruf demi huruf Al-Qur’an oleh orang tua, dewasa, remaja, maupun anak-anak.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur’an ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Para guru yang diamanahi untuk mengajar pada saat kegiatan tahfidz Al-Qur’an ini mengambil para ustadz dan ustadzah dari salah satu pondok pesantren yang ada di daerah Kecamatan Jenangan tersebut. Hal ini bertujuan agar proses kegiatan tahfidz Al-Qur’an berjalan secara efektif dan efisien karena pada proses kegiatannya diampu oleh orang yang sudah berpengalaman untuk mengajar tahfidz Al-Qur’an. Jadwal pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur’an ini dilakukan pada hari Jum’at dan Sabtu. Untuk hari jum’at dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi kelas VII saja dan untuk hari Sabtu, dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi kelas VIII dan IX.

Pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Qur’an dibagi ke dalam beberapa kelas, dimana pemilihan kelasnya sesuai dengan urutan kemampuan membaca Al-Qur’an dan hafalan para siswa. Ada tiga kelas dalam program tahfidz ini, yaitu yang *pertama*, kelas bagi para siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, di kelas ini para ustadz ataupun ustadzah mengajarkan para siswa bagaimana cara membaca huruf-huruf hijaiyah yang baik dan benar agar dapat membaca secara lancar. *Kedua*, kelas bagi para siswa yang sudah lancar membaca, mereka akan di perintahkan untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu dan ustadz atau ustadzah menyimak dan membenarkan bacaan para siswa yang kurang tepat. Dan yang *ketiga*, kelas bagi para siswa yang memiliki potensi atau kemampuan untuk menghafal Al-Qur’an, pada kelas ini berisi para siswa yang memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur’an dengan lancar baik dengan dipandu guru maupun mandiri. Alokasi waktu yang digunakan untuk kegiatan tahfidz Al-Qur’an ini adalah 2 x 40 menit dalam setiap pertemuannya.

Berbagai program kegiatan keagamaan yang ada di SMPN 1 Jenangan sebagaimana telah diuraikan di atas dalam pelaksanaannya telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan oleh sekolah. Baik program kegiatan pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan sholat tahyatul masjid, pembiasaan membaca surat-surat pendek, dan program tahfidul Qur’an bisa berjalan dengan baik, masing-masing program, sebagaimana disampaikan oleh kepala Sekolah,

dilaksanakan secara berkesinambungan antara program kegiatan keagamaan yang satu dengan yang lainnya sehingga program-program tersebut tidak terkesan sendiri-sendiri namun satu kesatuan utuh yang secara bersamaan diharapkan mampu membangun karakter religious siswa SMPN 1 Jenangan. Di harapkan pengalaman-pengalaman dan pembiasaan-pembiasaan dalam berbagai kegiatan keagamaan tersebut secara bertahap akan dapat terinternalisasi dalam diri siswa sehingga memunculkan sikap-sikap, tindakan-tindakan dan perkataan-perkataan Islami dalam diri siswa dimanapun berada.

Dampak Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Dalam upaya menumbuhkan karakter siswa, terdapat beberapa strategi yang harus diupayakan. Menurut Maragustam, ada enam strategi pembentukan karakter. Biasanya itu, membutuhkan proses yang memberikan stimulant dan sekaligus secara terus menerus. Strategi tersebut adalah pembiasaan (habitiasi) dan akulturasi, mempelajari hal-hal yang baik (pengetahuan moral), mengetahui dan mencintai hal-hal yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modelling*), taubat. Dari enam upaya pembentukan karakter tersebut Maragustam mengatakan adalah sebuah lingkaran yang utuh yang dapat di ajarkan secara berurutan maupun tidak berurutan (Heri Cahyono, 2016:234). Strategi pembentukan karakter sebagaimana disampaikan oleh Maragustam tersebut sebagian besar dapat terlihat telah dilaksanakan di SMPN 1 Jenangan. Strategi-strategi tersebut berada dalam setiap tahapan proses masing-masing program kegiatan keagamaan yang ada.

Strategi menumbuhkan karakter religious melalui berbagai kegiatan keagamaan di SMPN 1 Jenangan secara berlahan telah memberi dampak yang positif. Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa, rata-rata mereka mengatakan bahwa program kegiatan keagamaan menjadikan mereka lebih baik kedisiplinan sholat nya, dan bacaan-bacaan al-qur'annya. Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas terkait dengan dampak pelaksanaan program kegiatan keagamaan terhadap karakter religious siswa SMPN 1 Jenangan berikut disajikan hasil penyebaran angket. Akngket ini diberikan secara online melalui Google Form dan diisi oleh 174 siswa SMPN 1 Jenangan. Adapun hasil penyebaran angket tersebut dapat ditampilkan dalam tabel 1.1 berikut

Tabel 1 Dampak Kegiatan Keagamaan terhadap karakter religious siswa SMPN 1 Jenangan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	91 – 100	Sangat baik	110	63%
2.	81 – 90	Baik	41	24%
3.	71 – 80	Cukup baik	16	9%
4.	<61 – 70	Kurang	7	4%
Jumlah keseluruhan siswa			174	100%

Berdasarkan data dari penyebaran angket sebagaimana divisualisasikan pada tabel 1 di atas, diperoleh data bahwa dari 174 responden yang mengisi angket, terdapat 63% responden yang mengatakan bahwa terdapat dampak yang sangat baik dari kegiatan keagamaan terhadap karakter religious yang dimilikinya, lalu terdapat 24% responden yang mengatakan bahwa terdapat dampak yang baik dari kegiatan keagamaan terhadap karakter religious yang dimilikinya, lalu terdapat 9% responden yang menyatakan bahwa terdapat dampak yang cukup dari kegiatan keagamaan terhadap karakter religious yang dimilikinya, dan yang terakhir terdapat 4% responden yang mengatakan bahwa kurang terdapat dampak dari kegiatan keagamaan terhadap karakter religious yang dimilikinya. Dari data hasil angket tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mengatakan ada dampak yang sangat baik dari program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Jenangan terhadap pembentukan karakter religious siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa program-program kegiatan keagamaan dalam menumbuhkan karakter religious di SMPN 1 Jenangan dilaksanakan dalam bentuk pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, ceramah atau kultum setelah sholat dhuhur, pembiasaan sholat tahiyatul masjid sebelum pembelajaran PAI, pembiasaan membaca juz 'amma atau surat-surat pendek dan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Dan Pelaksanaan program kegiatan keagamaan keagamaan di SMPN 1 Jenangan memberikan dampak yang sangat baik terhadap pembentukan karakter religius siswa, dimana berdasarkan hasil penyebaran angket didapatkan data sebesar 63% siswa menyatakan bahwa program kegiatan keagamaan sangat baik yang itu artinya berdampak terhadap sikap dan perilaku keagamaan yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini maka dapat disarankan kepada sekolah dan para pemangku kepentingan bahwa:

1. Program kegiatan keagamaan di SMPN 1 Jenangan terbukti telah memiliki dampak yang baik terhadap pembentukan karakter siswa oleh karena itu disarankan program tersebut ditetapkan sebagai program unggulan pembinaan karakter siswa-siswi di SMPN 1 Jenangan;
2. Jenis-jenis kegiatan keagamaan yang ada dipertahankan dan ditingkatkan kualitas pengelolaannya sehingga program tersebut menjadi lebih terarah dan terukur pencapaian kualitas proses dan hasilnya;

3. Program kegiatan keagamaan ini layak untuk disusun dalam sebuah dokumen buku sehingga bisa dijadikan sebagai referensi sekolah-sekolah lain dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan khususnya dalam rangka membentuk karakter religious siswa siswinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh.2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Pedagogia*. Vol. 2 No. 1.
- Amalia, Citra Nurul & Oking Setia Priatna. Yono. 2021. "Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. vol. 10. no. 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i1.21623>
- Amin, Fathul. 2021. "Pembentukan Karakter Religius pada Siswa MINU Hidayatun Najah Tuban Melalui Sholat Berjamaah". *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*. vol. 3. no. 2. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>
- Cahyono, Heri. 2016. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius". *Ri'ayah*. vol. 01. no. 02.
- El-Fati, Syaifurrahman. 2015. *Panduan Shalat Praktis dan Lengkap*. (Jakarta: Kawah Media).
- Fahmi, Muhammad Nahdi & Sofyan Susanto. 2018. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar". *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. vol. 7. no. 2. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>.
- Hawa, Siti dkk. 2021. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang". *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*. Vol. 4. No. 2.
- Izzan, Ahmad dan Nopi Oktaviani. 2022. "Evektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SDIT Assalam Garut Kota". *Jurnal MASAGI*. Vol. 01. No. 01.
- Khoiruddin, M. Arif & Dina Dahniary Sholekah. 2019. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa". *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*. vol. 06. no. 01. <https://doi.org/10.33650/pjp.v6i1.576>.
- Nasucha, Juli Amaliya dan Rina. 2021. "Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 03. No. 2.
- Nurbaiti, Rahma. Susiati Alwy & Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan". *el-Bidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*. vol. 2. no. 1. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.
- Octaviani, Furaida dan Untari. 2019. "Penanaman Pendidikan Karakter Nilai Religius dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 4. No. 11.
- Putry, Raihan. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4. No. 1.
- Susanto Susanto et al. 2022 "Trends of Educational Technology (EdTech): Students' Perceptions of Technology to Improve the Quality of Islamic Higher Education in Indonesia". *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 21. no. 6. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.6.14>.
- Sutrisno. 2013 "Kontribusi Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa; Tinjauan Peran Kultur Madrasah Dalam Pembentukan Konsep Diri Religius Siswa" (Makalah Seminar Kontribusi PAI terhadap Pembentukan Karakter Bangsa, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Hotel Pandanaran, Desember 2013).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Yudabangsa, Adrian. 2020. "Pengembangan Kesadaran Keberagaman dan Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha". *Attractive: Innovative Education Journal*. Vol. 2. No. 1. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.